



KONTRIBUSI KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU RAUDHATUL ATHFAL SE-KECAMATAN SUKUN

Intan Febry Minofa Fitri¹, Eko Setiawan², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: minofafitri@gmail.com¹, ekosetiawan@unisma.ac.id²,
ika_anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

Education is an effort to grow the potential of every human being to become a good human being. One component of education is the teacher. Teachers play an important and main role in the continuity of learning for students, so teachers are very influential in the creation of quality educational processes and outcomes. In carrying out their duties, roles and functions, teachers are required to have competency standards that must be met, one of which is professional competence. This study aims to describe the characteristics of the professional competence of Raudhatul Athfal teachers in the Sukun District and the contribution of professional competence to the teaching performance of Raudhatul Athfal in the Sukun District. This study uses a quantitative approach with a survey method with a population / sample of all Raudhatul Athfal teachers in the Sukun District. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires/questionnaires. The results showed the results of the analysis of the hypothesis that the significance value was $0.000 < 0.005$ so that H_0 was rejected and H_a was accepted which meant that there was a contribution of professional competence to the teaching performance of teachers.

Kata Kunci: *Professional Competence, Teacher Teaching Performance*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia agar menjadi manusia yang baik. Menurut Setiawan (2018: 2) hakikat pendidikan adalah cara yang dilaksanakan untuk mengajarkan manusia atau memperlakukan sebagai manusia. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dilakukan untuk semua warga negara Indonesia yang berguna untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu dalam melaksanakan pendidikan harus berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia supaya pendidikan bisa mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, mutu pendidikan akan menjadi berkualitas apabila penyempurnaan sistematis terhadap komponen pendidikan seperti kompetensi guru, kurikulum yang digunakan, sumber/alat belajar, sarana prasarana yang memadai dan suasana pembelajaran yang kondusif. Dari semua komponen pendidikan diatas, maka

guru sangat berperan penting dalam memajukan komponen pendidikan tersebut. Guru juga menentukan keberhasilan dalam mengarahkan maupun membimbing peserta didik. Oleh karena itu guru sangat berperan penting terhadap terciptanya proses dan hasil dalam suatu pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, pendidikan akan berkualitas yang bermula dari guru dan berakhir juga kepada (Mulyasa, 2009: 5).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Bab I disebutkan bahwa guru termasuk kategori pendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini diperkuat oleh UU No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen menegaskan, guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengasuh, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru PAUD harus semangat, aktif dan meningkatkan potensinya secara maksimal agar dapat melaksanakan tugas besar mengantarkan anak usia dini untuk mengenal kemampuan yang ada dalam dirinya, cara-cara mengasah kemampuannya serta mengembangkannya secara berkesinambungan dan terus menerus. Dalam masa golden age (usia emas) anak tidak boleh terbiarkan tanpa pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Sebab pada golden age itulah, potensi, karakter dan kepribadian seseorang terbentuk dengan baik (Asmani, 2015: 13). Mengenai syarat-syarat untuk bisa disebut sebagai tenaga ahli dibidang pendidikan yang profesional antara lain mempunyai keterampilan yang berprinsip pada paham dan teori ilmu pengetahuan, berlandaskan filosofis, psikologis dan sosiologis. Setiawan (2018: 3) mengemukakan bahwa sebagai pendidik, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dasar, yaitu membimbing dan mengajar. Hal ini terdapat pada kompetensi guru. Proses pendidikan akan berkualitas atau tidaknya tergantung pada kreativitas dari seorang guru karena guru sebagai perencana, pelaksana dan evaluasi proses pembelajaran. Guru bisa dikatakan kompeten apabila dapat melakukan tanggung jawab yang baik, melaksanakan peran, dan fungsinya secara tepat dan mampu bekerja untuk merealisasikan tujuan pendidikan di sekolah. Dengan demikian untuk menjadi guru berkompeten, seorang guru dituntut mempunyai standar kompetensi tertentu agar dapat dikatakan profesional. Kompetensi yang wajib dipenuhi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Agung, Ulumudin & Sofyatiningrum, 2017: 25). Menurut Satori (2010: 1.18) kompetensi profesional, adalah guru yang memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang studinya, yang akan diajarkan serta menguasai metodologi dalam arti pengetahuan konsep teoritik, mampu mencari metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pernyataan diatas dipertegas oleh Setiawan (2018: 5) bahwa mewajibkan guru untuk meningkatkan kompetensinya, terutama dalam memberikan contoh/cerminan, membangkitkan keinginan dan menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam proses

pembelajaran. Sejalan juga dengan pendapat Anggraheni (2019: 76) bahwa guru yang profesional adalah guru yang dapat menguasai materi, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola suatu kelas, dan menggunakan media belajar yang menarik perhatian peserta didik. Pada prinsipnya guru mempunyai potensi yang tinggi untuk berinovasi maupun berkreaitivitas dalam meningkatkan mutu kinerjanya. Hal ini dijabarkan oleh Agung, Ulumudin & Sofyatiningrum (2017: 19) bahwa apabila kinerja guru tinggi maka tujuan hasil belajar akan baik dan sebaliknya apabila kinerja guru rendah maka hasil belajar juga kurang mencapai tujuan yang diharapkan. Karena kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disini berupa wawasan, pengetahuan, motivasi, kemampuan dan ketrampilan mengajar, kompetensi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, peraturan dari atasan (kepala sekolah), sarana prasarana dan lain sebagainya (Agung, Ulumudin & Sofyatiningrum : 2017: 19).

Penelitian ini perlu diteliti untuk meningkatkan kompetensi profesional agar kinerja mengajar guru meningkat. Sedangkan peserta didik yang mendapat bimbingan, ajaran, didikan dari seorang guru mendapatkan hasil yang optimal dan tercapai tujuan pendidikan. Sebelumnya juga pernah diadakan penelitian oleh Setiawan (2018) yang berjudul “Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru TK Aisyiyah se-Kota Bandung. Penelitian tersebut juga menjelaskan untuk menjadi pendidik yang profesional serta upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru-guru perlu memperlihatkan kinerja mengajar yang lebih baik dengan melakukan berbagai cara dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian tentang kompetensi professional yang berjudul “Kontribusi Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Mengajar Guru Raudhatul Athfal Se-Kecamatan Sukun”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini digunakan sebagai keperluan perolehan data untuk melakukan pencatatan dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis statistik dan hasil akhirnya didiskripsikan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru Raudhatul Athfal Se-Kecamatan Sukun yang berjumlah 105 orang. Sebelum instrument disebar ke responden, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Agar instrument tersebut benar-benar valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu angket/kuisisioner. Sedangkan teknik analisi yang digunakan yaitu analisis statistik

deskriptif, analisis uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas serta analisa akhir (pengujian hipotesis) yang berupa uji regresi linier.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian, ditemukan data dari hasil penelitian tentang kompetensi professional terhadap kinerja mengajar guru Raudhatul Athfal se-Kecamatan Sukun. Berikut ini hasil data yang diperoleh dan uraiannya:

1. *Karakteristik Kompetensi Profesional Guru Raudhatul Athfal Se-Kecamatan Sukun*

Setiap guru dalam menjalankan profesinya wajib menguasai dan memiliki kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini karakteristik responden :

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
1) Laki-Laki	0	0
2) Perempuan	97	100
Tingkat Pendidikan		
1) SMA/SMK/MA	32	33,0
2) Diploma	11	11,3
3) Sarjana	54	55,7
Usia		
1) < 25 Tahun	8	8,2
2) 26-35 Tahun	25	25,8
3) 36-45 Tahun	30	30,9
4) > 45 Tahun	34	35,1
Masa Kerja		
1) < 5 Tahun	15	15,5
2) 6 – 10 Tahun	20	20,6
3) > 10 Tahun	62	63,9
Jumlah	97	100

Sesuai dengan tabel diatas, karakteristik responden guru Raudhatul Athfal se-Kecamatan Sukun dapat diketahui bahwa jenis kelamin guru berdominan perempuan karena sebagai guru anak usia dini harus mempunyai tingkat kesabaran yang tinggi dan lebih mempunyai sifat keibuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukhlis (2020: 132) bahwa pemangku kepentingan menilik perempuan lebih teliti (telaten), sabar, bersikap lemah lembut, penyayang dan tanggap terhadap anak usia dini dibandingkan dengan laki-laki.

Karakteristik responden yang kedua yaitu tingkat pendidikan. Jumlah jenjang SMK/SMA sebanyak 32 guru, jenjang Diploma sebanyak 11 guru dan jenjang Sarjana sebanyak 54 guru. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa jumlah guru yang memiliki jenjang sarjana lebih banyak daripada tingkat pendidikan lainnya. Namun kendalanya masih banyak sarjana yang belum linear/sesuai dengan kualifikasi akademik pendidikan anak usia dini. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Zulheri (2020: 45) bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kompetensi profesional seorang guru. Dan senada dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah adalah latar belakang pendidikan akan mempengaruhi guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar dan merupakan faktor kompetensi guru

Dari hasil penelitian guru Raudhatul Athfal se-Kecamatan Sukun diperoleh data bahwa masa kerja yang paling banyak adalah 10 tahun sebanyak 62 guru. Hal ini sesuai dengan teori Zulheri (2020: 45) bahwa masa kerja dan pengalaman kerja merupakan faktor internal yang mempengaruhi kompetensi profesional guru. Serupa dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa faktor yang mempengaruhi dan menghambat kompetensi guru salah satunya pengalaman mengajar yang akan melahirkan figur guru yang profesional. Karena pengalaman mengajar sangat berharga. Berbeda dengan pengalaman teoritis yang tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Sedangkan karakteristik responden kompetensi profesional sebagai berikut :

Tabel 2 Karakteristik Responden Kompetensi Profesional

No. Butir Instrumen	Skor Jawaban				Rata-Rata	Keterangan
	1	2	3	4		
KP_A1	0	1	39	57	89%	Sangat Kuat
KP_A2	0	4	58	35	83%	Sangat Kuat
KP_A3	0	1	49	46	86%	Sangat Kuat
KP_A4	0	5	36	56	88%	Sangat Kuat
KP_A5	0	0	21	76	95%	Sangat Kuat
KP_A6	0	4	48	45	86%	Sangat Kuat
KP_A7	0	0	50	47	87%	Sangat Kuat
KP_A8	1	2	34	60	89%	Sangat Kuat
KP_A9	1	6	60	30	81%	Sangat Kuat
Total KP_A	2	23	395	452	87%	Sangat Kuat
KP_B10	0	0	38	59	90%	Sangat Kuat
KP_B11	0	0	22	75	94%	Sangat Kuat
KP_B12	0	0	54	43	86%	Sangat Kuat
KP_B13	0	0	56	41	86%	Sangat Kuat
KP_B14	0	0	38	59	90%	Sangat Kuat

KP_B15	0	4	40	52	87%	Sangat Kuat
KP_B16	0	1	52	44	86%	Sangat Kuat
KP_B17	3	34	36	24	71%	Kuat
KP_B18	0	7	49	41	84%	Sangat Kuat
Total KP_B	3	46	385	438	86%	Sangat Kuat
KP_C19	0	3	53	41	85%	Sangat Kuat
KP_C20	1	9	59	28	79%	Kuat
KP_C21	0	0	58	39	85%	Sangat Kuat
KP_C22	0	5	46	46	86%	Sangat Kuat
Total KP_C	1	17	216	154	84%	Sangat Kuat
Total Keseluruhan					86%	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil rata-rata variabel kompetensi professional (X) guru Raudhatul Athfal se-Kecamatan Sukun menunjukkan jumlah 86%, nilai ini masuk ke kriteria sangat kuat. Nilai tersebut berasal dari indikator A sebesar 87%, indikator B sebesar 86% dan indikator C sebesar 84%. Berikut penjelasan dari ketiga indikator dalam variabel kompetensi professional yaitu indikator A ialah memahami materi, struktur dan teori bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan maupun tahapan perkembangan anak usia dini, indikator B ialah merancang berbagai kegiatan pengembangan yang inovatif dan kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini dan indikator C ialah mengembangkan profesinya secara berkelanjutan dengan melakukan langkah meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan.. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (1980) dalam buku Satori (2010: 2.24) kompetensi profesional dapat dirangkum antara lain: (a) menguasai materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan ajar dan teori dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan ajar itu; (b) mengerti dan mendalami landasan serta wawasan kependidikan dan keguruan; dan (c) mengetahui proses-proses kependidikan, keguruan pembelajaran peserta didik.

2. *Kontribusi Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Mengajar Guru Raudhatul Athfal Se-Kecamatan Sukun*

Hasil rata-rata variabel kinerja mengajar (Y) menunjukkan jumlah rata-rata 82%, yang termasuk dalam kriteria sangat kuat. Dari ke tiga indikator variabel kinerja mengajar yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi yaitu indikator pelaksanaan pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran melakukan praktek langsung mengajar ke anak-anak. Berbeda dengan perencanaan yang hanya bisa merencanakan program kegiatan. Sedangkan jumlah rata-rata indikator yang terendah adalah indikator penilaian. Karena alat-alat penilaian yang terlalu banyak yang membuat waktu yang lama. Tugas guru tidak hanya menilai tapi juga merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. menyiapkan media/sumber belajar untuk memberikan pemahaman materi kepada anak-anak. Pernyataan tersebut, diperkuat dengan pendapat Saud (2013: 50-1)

menjelaskan bahwa kompetensi kinerja guru didalam proses belajar mengajar, memegang empat kemampuan yaitu (1) merencanakan apa saja dalam proses pembelajaran, (2) melaksanakan/mengelola semua yang kegiatan pada proses pembelajaran, (3) menilai/mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran dan (4) menguasai materi/bahan ajar. Dipertegas juga oleh Rachmawati dan Daryanto (2003: 12-6) bahwa penilaian kinerja mengajar guru dilakukan dalam 3 indikator kegiatan pembelajaran dikelas yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil regresi linear menunjukkan bahwa ada pengaruh positif kompetensi profesional terhadap kinerja mengajar guru. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Mulyasa (2009: 18) bahwa kompetensi profesional harus diketahui dan difahami guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Senada juga dengan pendapat Prihatini (2021: 217) bahwa guru yang bertugas dituntut profesional, sehingga dapat menghindari praktik-praktik yang menyimpang dari bidang keguruan. Hal ini serupa dengan pendapat Setiawan (2018: 36) bahwa guru profesional tercermin melalui pengabdianya melaksanakan tugas-tugas yang diselesaikan dengan penuh keahlian khusus, baik dalam materi maupun metode. Dalam pendapat yang senada menurut Satori (2010: 1.18) guru yang memegang kompetensi profesional adalah guru yang mempunyai pengetahuan yang luas dalam menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya itu Riswadi (2019: 31) juga mengungkapkan seorang guru profesional diharapkan merancang pembelajaran dengan menguasai dan memahami materi, struktur serta konsep yang akan disampaikan ke peserta didik secara kreatif sesuai dengan tahapan usianya.

Dari hasil hipotesis menunjukkan bahwa ada kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja mengajar. Karena dengan tingginya kompetensi profesional yang dimiliki oleh tiap guru maka tinggi pula kinerja mengajar guru. Sejalan dengan pendapat diatas, Raisyifa & Sutarni (2016: 91) menjelaskan bahwa hasil kerja yang kaitannya erat dengan pelaksanaan tugasnya sebagai guru profesional. Didalam faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdapat poin pengembangan profesi dan kemampuan mengajar. Pengembangan profesi ini yang akan menekankan kepada guru untuk tidak mengalami ketinggalan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat. Dan potensi mengajar guru yang sebenarnya merupakan cerminan pemahaman guru atas kompetensinya. Jadi kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat memberikan dampak kepada kinerja mengajar guru. Dalam faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar oleh Setiawan (2018: 55) disebutkan bahwa kompetensi profesional termasuk dalam faktor internal. Dengan demikian seorang guru yang memiliki dan menguasai kompetensi profesional mendapat dorongan dari dalam dirinya. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi, juga

memiliki kinerja mengajar yang tinggi pula. Oleh karena itu pemangku kepentingan mengadakan penilaian kinerja guru yang bermanfaat bagi guru untuk mengukur kompetensi guru yang belum dikuasai dan dimiliki guru guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dibawah naungan pemerintah.

D. Simpulan

Karakteristik kompetensi professional guru Raudhatul Athfal se-Kecamatan Sukun sudah menunjukkan hasil yang sangat kuat. Ada pengaruh positif dan ada kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja mengajar guru raudhatul athfal. Jika kompetensi profesional yang dimiliki guru tinggi maka akan tinggi pula kinerja mengajar guru. Dengan demikian kemampuan/kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat memberikan dampak kepada kinerja mengajar guru. Oleh karena itu pemangku kepentingan mengadakan penilaian kinerja guru yang bermanfaat bagi guru untuk mengukur kompetensi guru yang belum dikuasai dan dimiliki guru guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Daftar Rujukan

- Agung, Ulumudin & Sofyatiningrum. (2017). *Kompetensi Guru Refleksi Kritis dan Pemikiran Alternatif*, Jakarta: Edu Pustaka.
- Apriana. (2020). *Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Sekecamatan Belalau Lampung Barat*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan. Skripsi (Online), (http://repository.radenintan.ac.id/12931/1/SKRIPSI_PERPUS.pdf), diakses 18 Mei 2022
- Asmani Jamal Ma'mur. (2015). *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, Yogyakarta: DIVA Press
- Anggraheni, Sa'dullah, Muniroh. (2019). *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang*. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72-77. (Online), (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/3222>), diakses 12 Juli 2022
- Fakhrudin Asep Umar. (2019). *Menjadi Guru PAUD*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 141 Tahun 2018 Tentang Penilaian Kinerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. (Online), (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/104934/pergub-prov-jawa-timur-no-141-tahun-2018>), diakses 22 Mei 2022

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.* (Online), (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>), diakses 17 Desember 2021
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.* (Online), (<http://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>), diakses 17 Desember 2021
- Raisyifa, Sutarni. (2016). *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1 (1), 90-98. (Online), (<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3342/2333>), diakses 18 Mei 2022
- Riswadi. (2019). *Kompetensi Profesional Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia (Online), (<https://books.google.co.id/books?id=5BIBEAAAQBAJ&pg=PA31&dq=kompetensi+profesional&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjwu9GtwOv3AhXGSGwGHRA0BOQQ6AF6BAGJEAI#v=onepage&q=kompetensi%20profesional&f=false>), diakses 18 Mei 2022
- Satori,dkk. (2010). *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Setiawan Eko. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, Jakarta: Erlangga
- Setiawan Eko. (2018). *Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru. Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2 (1), 44-56. (Online), (<http://journal.iaialhikmahatuban.ac.id/index.php/ijecie/issue/view/3>), diakses 16 Desember 2021
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Online), (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>), diakses 16 Desember 2021
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.* (Online), (<https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/UndangUndang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>), diakses 16 Desember 2021
- Usma, Moh Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya